

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Melalui pembedahan konflik dalam setiap *scene* dalam film “Guillermo del Toro Pinocchio (2022)”, ditemukan total 18 *relational conflict* yang terjadi pada tokoh Pinocchio dan Geppeto. *Relational conflict* yang dibangun dalam film memiliki kedalaman relasi yang sangat kompleks. Relasi ini mencakup relasi keluarga antara anak dengan ayah (Pinocchio dan Geppeto), relasi bisnis antara pekerja dengan bos (Pinocchio dan Count Volpe), relasi kemasyarakatan antara warga dengan pemerintah (Pinocchio dan Podesta), relasi pelindung dan pengeksploitasi (Geppeto dan Count Volpe) serta relasi pelindung dan diktaktor (Geppeto dan Podesta).

*Relational conflict* yang ditemukan dalam hubungan Pinocchio dan Geppeto (anak dan ayah) secara garis besar berisi konflik ketidaksepakatan cara hidup antara Pinocchio dan Geppetto, Pinocchio ingin hidup sebagai dirinya sendiri sementara Geppetto selalu menuntut dan ingin Pinocchio bersikap seperti Carlo.

*Relational conflict* yang ditemukan dalam hubungan Pinocchio dan Count Volpe (pekerja dan bos) secara garis besar berisi konflik eksploitasi dan kelicikan yang dilakukan oleh Count Volpe pada Pinocchio, Pinocchio ingin waktu bekerja yang menyenangkan dan tidak melelahkan sementara Count

Volpe selalu menekan Pinocchio untuk bekerja dan menghasilkan banyak uang untuknya.

*Relational conflict* yang ditemukan dalam hubungan Pinocchio dan Podesta (warga dan pemerintah) secara garis besar berisi konflik pemaksaan yang dilakukan Podesta pada Pinocchio, Pinocchio tidak ingin bergabung menjadi prajurit sementara Podesta memaksa sampai menculik Pinocchio dan memasukannya ke *camp* pelatihan militer.

*Relational conflict* yang ditemukan dalam hubungan Geppetto dan Count Volpe (pelindung dan pengeksploitasi) secara garis besar berisi konflik perebutan Pinocchio antara Geppetto dan Volpe, Geppetto ingin Pinocchio tetap bersamanya sementara Count Volpe ingin Pinocchio bekerja dan menghasilkan banyak uang untuknya. Meskipun *relational conflict* yang terjadi antara mereka tidak terjadi secara langsung, namun konflik ini berdampak pada pembangunan konflik dan tensi dramatik film.

*Relational conflict* yang ditemukan dalam hubungan Geppetto dan Podesta (pelindung dan diktaktor) secara garis besar berisi konflik tuntutan dan pemaksaan yang dilakukan Podesta pada Geppetto, Geppetto tidak ingin Pinocchio bergabung ke militer karena traumanya akan perang sementara Podesta menuntut Geppetto untuk mengikuti keinginannya karena 'kekuasaan' yang Podesta miliki. Meskipun *relational conflict* yang terjadi antara mereka tidak terjadi secara langsung, namun konflik ini berdampak pada kedalaman sub konflik film. *Relational conflict* juga memicu timbulnya sebuah

transformasi hubungan antar tokoh Pinocchio dan Geppetto yang berdampak pada pembangunan klimaks cerita.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa *relational conflict* memiliki peran yang sangat penting dan mendukung dalam membangun tensi dramatik film “Guillermo del Toro Pinocchio (2022)”. *Relational conflict* berperan sebagai pendorong alur cerita, membantu mengembangkan karakter, meningkatkan emosi penonton, menciptakan situasi yang menegangkan dan membantu membangun *klimaks* pada struktur naratif film, serta membantu mengatur ritme cerita dengan menghadirkan peristiwa-peristiwa yang menegangkan dan penyelesaian yang membuat alur cerita lebih dinamis serta realistis.

Dalam membangun tensi dramatik, *relational conflict* disajikan secara perlahan sehingga tensi dramatik semakin terasa dan *intens* seiring dengan perkembangan naratif dan karakternya. Tensi dramatik yang dihasilkan dari konflik relasional membuat penonton tetap terlibat secara emosional dan tertarik untuk mengikuti perjalanan karakter hingga mencapai resolusi.

Dalam memicu ketegangan penonton, *relational conflict* terbukti efektif dalam menimbulkan rasa ketidakpastian mengenai bagaimana konflik yang dihadapi Pinocchio dan Geppetto akan terselesaikan. Penonton akan semakin penasaran apakah Pinocchio akan berhasil mengatasi konflik atau malah semakin terjerumus ke dalamnya. Efek ketidakpastian ini memunculkan *curiosity* penonton dan membantu menjaga minat penonton untuk tetap tinggi dalam mengikuti alur cerita. Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan

yang efektif dari konflik relasional adalah kunci untuk menciptakan narasi film yang kuat dan menarik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang topik konflik adalah memperbanyak bacaan tentang konflik, mengeksplorasi pembedahan konflik dan identifikasi tensi dramatik film. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membedah jenis-jenis konflik yang lain (*inner conflict, societal conflict, situational conflict dan cosmic conflict*) dengan lebih jelas dan detail yang mana tidak dapat dibahas seluruhnya dalam penelitian ini.

Selain itu penulis merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk meneliti karya-karya film garapan sutradara Guillermo del Toro yang lain, seperti *Pan's Labyrinth* (2006), *Crimson Peak* (2015), *The Shape of Water* (2017) dan masih banyak lainnya. Hal ini dikarenakan sutradara del Toro memiliki ciri khas dan *style* yang unik dalam setiap film-filmnya. Ciri khas film-film Guillermo del Toro salah satunya, menghadirkan tema-tema perang, kepolosan dan kisah makhluk-makhluk non manusia yang dipasangkan dengan manusia sebagai sesuatu yang harus ditakuti. Membangun karakter-karakter yang kompleks dan simpatik yang mengalami dilema moral sehingga mampu membuat penonton berempati. Memiliki gaya visual yang unik dengan menciptakan visual *dark fantasy* ala del Toro. Sering membawakan narasi lewat mitologi serta memadukan unsur-unsur sejarah, politik, agama dan filsafat sebagai dongeng.

## KEPUSTAKAAN

- Asmara, Adhy. 1983. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Biran, Misbach Yusa. 2007. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Boggs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching Film)*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Delimayanti, Lisdia Rahma, Endah Mulyaningsih & Lilik Kustanto. Mei 2018. "Analisis Peran Konflik Utama Dalam Membangun *Suspense* Pada Film *Amores Perros*", Jurnal Sense. Vol 1 No 1. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Dutta, Amelia Hanna Neina. 2023. "Pembangunan Konflik Acha Terhadap Iqbal Melalui Struktur Naratif Dalam Film *Mariposa*". Surakarta.
- Egri, Lajos. 1960. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster Inc.
- Holland, Emily. 2022. *What is Situational Conflict, and How Can it be Resolved?*. Diakses pada 30 Oktober 2023. <https://www.adrtimes.com/what-is-situational-conflict/>
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Prasetya, Galeh Eka. 2020. "Peran Konflik Dalam Membangun Karakter Tokoh Utama Pada Film *Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta*". Yogyakarta
- Riyanto, Adi. 2010. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Seger, Linda. 1987. *Making a Good Script Great*. New York: Dodd, Mead.
- Stefanie, Christie. 2023. *Review Film: Guillermo del Toro's Pinocchio*. Diakses pada 30 Oktober 2023 <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230303193732-220-920579/review-film-guillermo-del-toros-pinocchio>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.

- Swara, Indira Aghtaning. 2022. “Membangun Tensi Dramatik Pada Film 121 KM”. Yogyakarta.
- Wahyuni, Sri. 2017. “Analisis Konflik Melalui Relasi Karakter Tokoh Utama Dalam Film Sang Penari”. Yogyakarta.
- Widoyoko, Eko Putra. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. 9 Januari 2024. *Guillermo del Toro's Pinocchio*. Diakses pada 30 Oktober 2023 [https://en.wikipedia.org/wiki/Guillermo\\_del\\_Toro%27s\\_Pinocchio](https://en.wikipedia.org/wiki/Guillermo_del_Toro%27s_Pinocchio)

